

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT JAMA' DAN QOSOR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN**

Skripsi

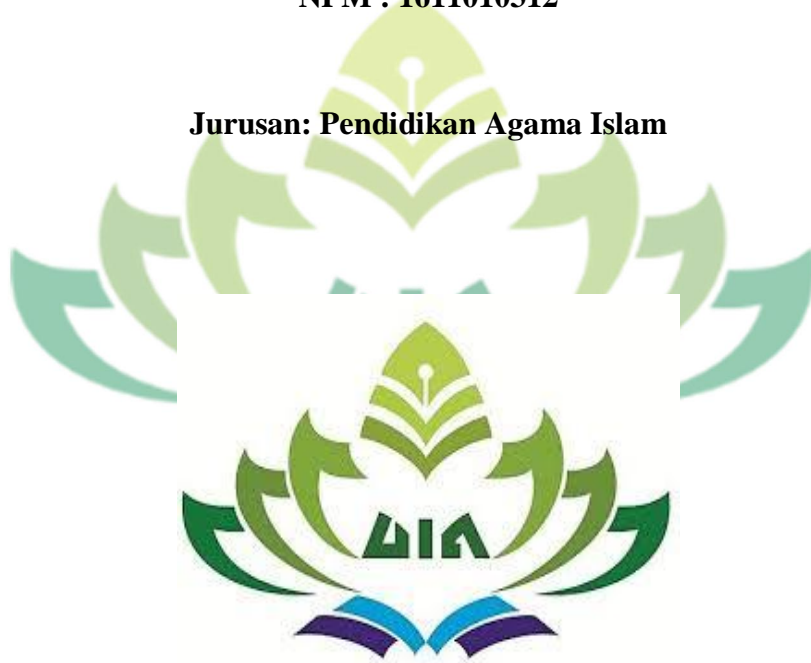
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Isnaini Fitriani Istijabah

NPM : 1611010312

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT JAMA' DAN QOSOR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Isnaini Fitriani Istijabah

NPM : 1611010312

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Pembimbing II: Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT JAMA' DAN QOSOR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN

Oleh

Isnaini Fitriani Istijabah

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall yang telah disederhanakan. Subjek penelitian ini peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa untuk menguji kelayakan buku pengayaan ini. Untuk mengetahui kelayakan dan ketertarikan akan buku pengayaan ini peneliti menggunakan angket respon peserta didik. Jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kualitas produk menggunakan skala linket. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah; 1) menghasilkan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar peserta didik, kualitas produk yang telah dikembangkan adalah “sangat layak” dengan persentase berdasarkan penilaian ahli media, 84,37% dalam kategori “sangat layak”, oleh ahli materi, 79,33% dalam kategori “layak” dan oleh ahli bahasa sebesar, 90,83% dalam kategori “sangat layak”; 2) Respon peserta didik yang dilakukan dengan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar kelas VII dengan presentase 87,38% dalam kategori “sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing sudah memenuhi kriteria valid/ sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI: **PENGEBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT
JAMA' DAN QOSOR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH
GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa : **Isnaini Fitriani Istijabah**

NPM : **1611010312**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

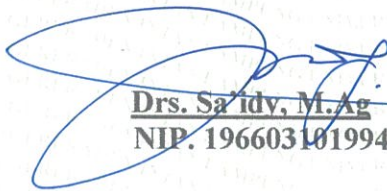
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

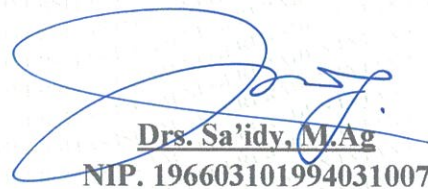
Pembimbing II


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007


Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT JAMA' DAN QOSOR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN** Disusun oleh: **ISNAINI FITRIANI ISTIJABAH**, NPM: **1611010312**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari, tanggal: **Rabu, 24 Juni 2020**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI: PENGEBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT
JAMA' DAN QOSOR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa : Isnaini Fitriani Istijabah

NPM : 1611010312

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqoshahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: ***PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SHOLAT JAMA' DAN QOSOR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN*** Disusun oleh: **ISNAINI FITRIANI ISTIJABAH**, NPM :**1611010312** Jurusan :**Pendidikan Agama Islam**. Telah di munaqosyahkan pada hari, tanggal: Rabu, 24 Juni 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penuji Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I: Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Pembahas Pendamping II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro), h.597.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, aku persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Drs. Suyitno dan Ibu Siti Marwiyah atas ketulusan dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keiklasan dalam iringan do'anya hingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak saya Auliya Fauziah Wahidah yang selalu mendo'akan dan telah banyak membantu ,membimbing, dan memotivasi selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Adik-adik saya Almaratul Latifah dan Hasan Al-Bashri yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Isnaini Fitriani Istijabah, dilahirkan di Desa Purworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran pada tanggal 23 Februari 1998. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak Suyitno dan Ibu Siti Marwiayah.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Purworejo mulai dari tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Gadingrejo dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 1 Negerikaton dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis terdaftar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di desa Wonodadi, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis mengikuti Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) di MTs Al-Hikmah Sukarame Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan mahasiswa yaitu aktif di UKM BAPINDA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama’ dan qosor sebagai sumber belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan”. Sholawat serta salam semoga selalu Allah berikan rahmatNya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan pengikut setia beliau.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan trimakasih kepada:

1. Ibu profesor Dr. Hj. Nirva, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs, Saidy M,Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung dan selaku dosen pembimbing I .

3. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang melimpah kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Pemimpin beserta staf perpustakaan pusat dan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.
6. Kepala, guru dan staff TU SMP Muhammadiyah Gedong Tataan serta para peserta didik yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan dari jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas F, tempat penulis belajar segala bentuk ilmu pengetahuan, mendapatkan banyak motivasi, dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Ratih Fadila Ningsih, Ria Ariska, Retno Wulandari, Inga Fannia, Emily Majid, Rozalina, Putri Melda Nur Apriyani.
9. Teman-teman KKN 73 Wonodadi dan PPL MTs Al-Hikmah yang menjadi teman berbagi pengalaman.

10. Keluarga kosan Al-Fajar yang selalu menemaniku selama menuntut ilmu.

11. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, akan tetapi telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis hrapkan untuk perbikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, 30 Mei 2020

Penulis



Isnaini Fitriani Istijabah
NPM. 1611010312

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Spesifikasi Produk.....	12
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Buku Pengayaan	15
1. Pengertian Buku Pengayaan	15
2. Jenis-jenis Buku Pengayaan	18
3. Karakteristik buku pengayaan	19
4. Fungsi Buku Pengayaan	19

5. Langkah-langkah Membuat Buku Pengayaan.....	20
6. Komponen Dasar dan Komponen Utama Buku Pengayaan.....	22
B. Strategi Pembelajaran Inkuiri	25
1. Pengertian Strategi Inkuiri Terbimbing.....	25
2. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri	29
3. Prinsip Pembelajaran Inkuiri	30
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri	31
5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri	34
C. Kajian Materi.....	35
1. Judul Materi.....	36
2. Kompetensi Inti dan Komponen Dasar	38
3. Materi Sholat Jama' dan Qasar	39
D. Penelitian Relevan	44
1. Penelitian oleh Maried Ayuningtyas Oktavianie.....	44
2. Penelitian oleh Istiqomah	44
E. Krangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Prosedur Penelitian Pengembangan	50
1. Penelitian dan Pengembangan Menurut Borg and Gall	50
2. Penelitian dan Pengembangan Buku Pengayaan.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Angket atau kuisisioner.....	58
2. Dokumentasi.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
1. Angket Validasi Ahli Media.....	61
2. Angket Validasi Ahli Materi	61
3. Angket Validasi Ahli Bahasa	61
4. Angket Tanggapan Pendidik	62

5. Angket Tanggapan Peserta didik.....	62
F. Analisis Data	62

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

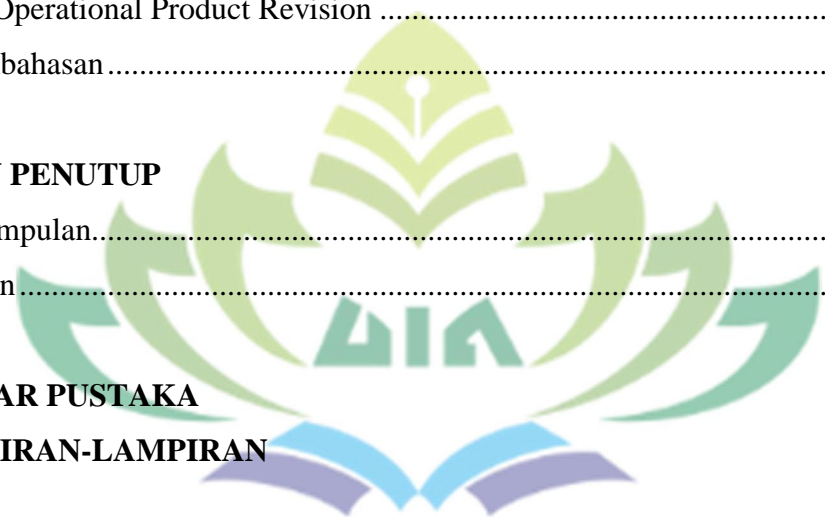
A. Hasil Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Inkuiri Terbimbing.....	65
1. <i>Research an information collect</i>	66
2. <i>Planning</i>	68
3. <i>Develop Preliminary Form of Product</i>	69
4. <i>Preliminary Field Testing</i>	72
5. <i>Main Product Revision</i>	85
6. <i>Main Field Testing</i>	88
7. <i>Operational Product Revision</i>	93
B. Pembahasan	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	60
Tabel 3.2 Skala linket.....	63
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan	64
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media.....	73
Table 4.2 Hasil Validasi oleh Ahli Materi	76
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa	80
Tabel 4.4 Saran Validasi Ahli Bahasa.....	85
Tabel 4.5 Tampilan Buku Pengayaan Sebelum Dan Sesudah Validasi Ahli Bahasa.....	86
Tabel 4.6 Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Terbats/Kecil.....	89
Tabel 4.7 Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Secara Luas.....	90
Tabel 4.8 Hasil Respon Pendidik.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode Research and Development (R&D) Menurut Borg and Gall	50
Gambar 3.3 Langkah-langkah Pengembangan Buku Pengayaan berbasis Inkuiri Terbimbing	57
Gambar 4.1 Cover Depan.....	69
Gambar 4.2 Cover Belakang	69
Gambar 4.3 Kata Pengantar	70
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	70
Gambar 4.5 Materi	70
Gambar 4.6 Panduan Sholat Jama' dan Qosor.....	70
Gambar 4.7 Panduan Pelaksanaan Inkuiri	71
Gambar 4.8 Lembar Inkuiri.....	71
Gambar 4.9 Kisah Berhikmah.....	71
Gambar 4.10 Glosarium	71
Gambar 4.11 Daftar Pustaka	72
Gambar 4.12 Profil penulis	72
Gambar 4.13 Diagram Penilaian dari Ahli Media	75
Gambar 4.14 Diagram Penilaian dari Ahli Materi	80
Gambar 4.15 Diagram Penilaian Ahli Bahasa	84
Gambar 4.16 Sebelum di revisi	86
Gambar 4.17 Sesudah direvisi.....	86
Gambar 4.18 Sebelum di revisi	86
Gambar 4.19 Tampilan Tulisan Setelah Direvisi	86
Gambar 4.20 Sebelum di revisi	87
Gambar 4.21 Sesudah di revisi.....	87
Gambar 4.22 Sebelum di revisi	87
Gambar 4.23 Sesudah di revisi.....	87

Gambar 4.22 Gambar Penelitian Online yang Dilakukan
di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.....88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan wawancara
- Lampiran 2 Surat pengantar validasi produk
- Lampiran 3 Lembar penilaian validator
- Lampiran 4 Lembar respon guru PAI
- Lampiran 5 Lembar respon peserta didik
- Lampiran 6 Hasil validasi para ahli
- Lampiran 7 Hasil respon guru PAI
- Lampiran 8 Hasil respon peserta didik
- Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (Transfer ilmu).³

Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Isi dari tujuan tersebut mengandung makna bawa peserta didik harus menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia, berwawasan luas, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan iman yang seimbang. Jika seseorang mendapatkan pendidikan maka akan mempunyai motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan, maka

² Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), cet; 4 (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2011), h. 3.

³ Choirul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta:IRCISOD, 2017), h 13

⁴ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), cet; 4 (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2011), h. 7.

pendidikan harus dimulai sedini mungkin. Pendidikan pada hakikatnya dilaksanakan untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki fungsinya sebagai media yang menjadikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin.⁵ Manusia yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص
وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.s Al-Mujadalah : 11)⁶

Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu. Untuk memperoleh ilmu maka harus melaksanakan kegiatan belajar, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan,

⁵ Choirul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, ed, by SUKA-Press (Yogyakarta, 2014), h 15

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro), h.543

kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain. Belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen yang saling berkaitan di proses belajar mengajar salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.⁷

Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana antara pendidik dan peserta didik terdiri komunikasi (transfer) yang sering dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditentukan sebelumnya.⁸ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus menyiapkan sumber belajar yang bisa memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran hanya akan berlangsung dengan adanya peserta didik, pendidik, lingkungan sekolah, dan juga sumber belajar.

Guru perlu membimbing proses kegiatan belajar peserta didik dengan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data , orang dan wujud tertentu dan dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi

⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 543.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum 2013* (Jakarta, Prenda Media Group: 2014), h.19.

sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar⁹. Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Proses belajar tidak dapat berjalan tanpa adanya peserta didik, guru, lingkungan sekolah dan sumber belajar. Salah satu pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik adalah pembelajaran fiqih pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Buku merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku mempunyai peranan yang besar terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Buku merupakan alat yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran guna memperkaya pengetahuan peserta didik. Berdasarkan pendapat Deby Oktaviani melalui buku peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui. Pada proses pembelajara, peserta didik menjadikan buku sebagai sumber belajar utama yang digunakan dalam menambah pengetahuan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha pendidik untuk membina atau membimbing peserta didik supaya memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh sesuai syariat Islam.¹¹ Pendidikan Agama Islam adalah agama penyeimbang antara dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara

⁹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Depok, PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal .18-19.

¹⁰ Debby Oktaviani Pertiwi, DKK, *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.5 (2) (2016), P-Issn-6722 E-Issn 2503-3476

¹¹ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

iman dan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW, Islam mewajibkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dan memahami ilmu pengetahuan sejak buaian hingga akhir kehidupan: “*Minal mahdi ilal lahd*”, yaitu dengan pendidikan seumur hidup.¹² Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran atau syariat Islam. Didalam Pelajaran Pendidikan agama Islam terdapat Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang disajikan oleh guru di SMP sangat penting untuk di pelajari oleh peserta didik agar mereka mampu menguasai materi, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam.

Pusat pembukuan menyatakan buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek dan keterampilan; membantu kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya.¹³ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 08 Tahun 2016 pasal 1 ayat 2 berbunyi “*Buku nonteks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dalam jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah*”.¹⁴

Dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama, pendidik

¹² Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRSST Peserta didik kelas VII*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 NO.7 2017)

¹³ Pusat perbukuan, *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*, (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (Nomor 08 Tahun 2016)(pasal 1 ayat 2)

dapat menggunakan buku nonteks atau buku pengayaan dalam proses pembelajaran dan mengajukan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Buku pengayaan pembelajaran adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian pendidik dan peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari . Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.¹⁵

Prasurvey yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan pada hari Senin 13 Januari 2020. Dari hasil wawancara¹⁶ guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan yaitu dengan wawancara dan menyebar angket kebutuhan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yaitu Bapak Suyitno, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Suyitno, dapat

¹⁵ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Pers, 2019) h.10.

¹⁶ Isnaini Fitriani Istijabah, Hasil Wawancara Guru PAI, Lembar Wawancara, SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. 13 Januari 2018.

diketahui bahwa proses belajar mengajar di kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibantu dengan menggunakan sumber belajar berupa buku paket dari sekolah. Menurut Bapak Suyitno, hal tersebut membuat peserta didik yang malas dalam mencatut materi pelajaran sulit memahami materi pelajaran karena tidak ada sumber belajar untuk di rumah. Selain itu menurut Bapak Suyitno, waktu dua jam pelajaran dalam sekali pertemuan itu sangat sedikit bila harus memahami materi pelajaran secara mendalam. Oleh karena itu guru mengharapkan sumber belajar lain atau buku pendamping yang bersifat mandiri agar bisa digunakan oleh peserta didik dalam belajar dirumah.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan pencarian informasi apa saja kendala bagi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam melalui angket kebutuhan peserta didik¹⁷. Berdasarkan angket kebutuhan yang dibagi kepada peserta didik, diketahui bahwa sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan buku untuk menunjang proses belajar Pendidikan Agama Islam yang belum ada. Buku yang digunakan disekolah untuk belajar Pendidikan Agama Islam merupakan buku paket yang dibagikan saat mata pelajaran sedang berlangsung saja dan setelah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berakhir buku tersebut dikembalikan ke meja guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak memiliki buku lain untuk digunakan sebagai sumber belajar di rumah. Selain itu peserta didik juga merasa kesulitan untuk mempelajari materi dari buku paket disekolah. Melalui angket yang disebar kepada peserta didik, dapat diketahui

¹⁷ Isnaini Fitriani Istijabah, Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik, Lembar Angket Kebutuhan, SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. 13 Januari 2018.

bahwa peserta didik menginginkan buku yang bisa membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan kebutuhan dan kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Gedung Tataan maka peneliti ingin membuat buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama' dan qosor untuk kelas VII SMP.

Buku pengayaan merupakan salah satu jenis buku yang digunakan oleh peserta didik untuk dijadikan sumber belajar. Buku pengayaan merupakan buku yang di dalamnya memuat materi untuk memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera di Permendiknas RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku Pasal 6 ayat 2 yang menyatakan bahwa selain buku teks, pendidikan juga dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam ayat 3 menyatakan bahwa pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.¹⁸

Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Gedung Tataan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran terkait kurang sumber belajar mandiri untuk peserta didik. Dari permasalahan tersebut, maka buku pengayaan dapat dijadikan salah satu sumber belajar mandiri oleh siswa maupun dijadikan referensi untuk pendidik itu sendiri. Buku pengayaan mempunyai fungsi untuk menjadikan bahan bacaan bagi peserta didik, pendidik,

¹⁸ Permendiknas RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 1 Ayat (5)

pengelola pendidikan, masyarakat sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan penguasa ipteks. Adapun ciri-ciri dari buku pengayaan itu sendiri adalah menyajikan materi yang sifatnya kenyataan, mengembangkan materi bacaan yang bertumpu pada ilmu dan mengembangkan berbagai pengetahuan seperti pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural serta pengetahuan metakognitif.¹⁹

Buku pengayaan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing. Inkuiri yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari atau menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.²⁰

Buku pengayaan pembelajaran PAI yang diarahkan secara inkuiri terbimbing menjadikan peserta didik lebih aktif, dan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dan analitis. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan “Pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada sholat jama’ dan qasor sebagai sumber belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan”

Penulis berharap dengan dikembangkannya buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing ini dapat membantu siswa mandiri dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah sehingga dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu buku pengayaan berbasis

¹⁹ Puskurbuk, *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, Jakarta, 2018

²⁰ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), h. 66.

inkuiri terbimbing ini diharapkan dapat membantu siswa mengeluarkan ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya dan membiasakan peserta didik untuk berfikir secara mandiri dan kritis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya buku pendamping seperti buku pengayaan dalam proses pembelajaran.
2. Belum dikembangkan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi sholat jama' dan qosor
3. Pemanfaat media pembelajaran berupa buku pengayaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperkaya pengetahuan siswa pada materi sholat jama' dan qosor belum pernah diteliti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi permasalahan sesuai kebutuhan peneliti yaitu:

1. Pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI materi sholat jama' dan qosor di kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.
2. Buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar PAI kelas VII ditingkat SMP yang akan dikembangkan berisi materi sholat jama' dan qosor kelas VII semester genap, penelitian dilakukan pada satu sekolah dan satu kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI materi sholat jama, dan qosor di kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan?
2. Bagaimana kelayakan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama' dan qosor di kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan PAI berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama' dan qosor sebagai sumber belajar PAI di kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan buku pengayaan PAI berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI materi sholat jama' dan qosor di kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama' dan qosor di kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.
3. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik dalam penggunaan buku pengayaan PAI berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama'

dan qosor sebagai sumber belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing diharapkan dapat menambah sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran.

2. Siswa

Buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing diharapkan menambah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi sholat jama' dan qosor

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

G. Spesifik Produk

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) ini menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku pengayaan yang dihasilkan berbentuk media cetak.
2. Produk buku pengayaan yang dihasilkan berupa buku pengayaan PAI berbasis inkuiri terbimbing pada materi sholat jama' dan qosor kelas VII.

3. Buku pengayaan diperuntukan bagi peserta didik SMP/MTs sebagai buku pendamping.
4. Buku pengayaan disusun dengan mengacu pada standar isi dan tujuan pendidikan nasional mata pelajaran PAI kelas VII semester 2 materi sholat jama' dan qosor.
5. Buku pengayaan yang dihasilkan terdiri dari bagian cover luar, cover dalam, halaman persembahan, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku untuk mempermudah peserta didik untuk menggunakan buku pengayaan, daftar isi, tujuan pembelajaran, peta konsep materi yang disajikan dalam bab tersebut dan kata kunci yang menggambarkan istilah-istilah penting yang akan dipelajari, uraian materi dengan gambar-gambar yang mendukung, kegiatan yang memberikan pengalaman langsung, rangkuman, evaluasi, daftar pustaka, glosarium, indeks, biodata penulis, serta sampul belakang.
6. Kemasan produk dirancang dengan menggunakan warna dan gambar yang menarik.
7. Buku pengayaan berisi langkah-langkah inkuiri terbimbing yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.
8. Buku pengayaan dibuat dan materi pelajaran diketik menggunakan microsoft word.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Hal ini dapat dipaparkan beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan.

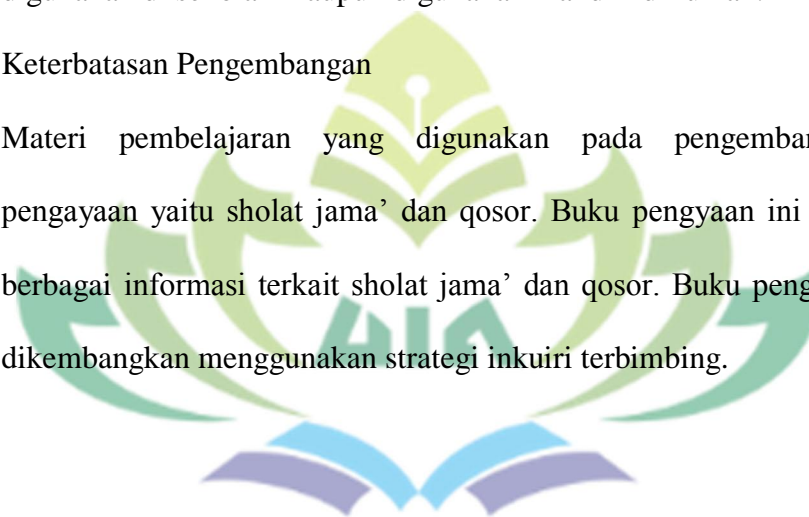
Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

Penelitian Pengembangan buku pengayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis inkuiri terbimbing untuk digunakan sebagai sumber belajar peserta didik yang dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa kurangnya fasilitas belajar peserta didik untuk belajar dan menambah informasi baik digunakan di sekolah maupun digunakan mandiri di rumah.

2. Keterbatasan Pengembangan

Materi pembelajaran yang digunakan pada pengembangan buku pengayaan yaitu sholat jama' dan qosor. Buku pengayaan ini menyajikan berbagai informasi terkait sholat jama' dan qosor. Buku pengayaan yang dikembangkan menggunakan strategi inkuiri terbimbing.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Buku Pengayaan

1. Pengertian Buku Pengayaan

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara, misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus *Oxford*, buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.²¹

Dalam Permendiknas No. 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5, buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.²² Buku pengayaan merupakan buku yang berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Dalam Permendiknas No. 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5, buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.²³ Pusat pembukuan menyatakan buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 176.

²² Permendiknas RI No 2, 2008, h. 4

²³ Permendiknas RI No 2, 2008, h. 3

penguasaan iptek dan keterampilan; membantu kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya.²⁴

Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar dapat menempati dua posisi, yakni sebagai bahan ajar pokok dan bahan ajar pengayaan.²⁵ Bahan ajar pengayaan merupakan bahan ajar yang bertujuan untuk memperkaya, menambah, ataupun memperdalam isi kurikulum. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini juga tidak wajib digunakan dalam pembelajaran, namun buku ini berguna bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi dan buku teks pelajaran. Dalam bukunya Prastowo menjelaskan, buku pelengkap atau buku pengayaan adalah buku yang bersifat membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan ialah buku yang berisi pengetahuan untuk mendukung proses pembelajaran dan berisi materi lengkap dalam rangka memperkaya buku teks yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk kepribadian peserta didik dan pendidik. Buku pengayaan memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan IPTEK dan keterampilan, membentuk kepribadian siswa, pendidik, pengelola pendidikan dan masyarakat pembaca lainnya.

²⁴ Pusat perbukuan, Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8

²⁶ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 168

Dalam sebuah pembelajaran buku sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, dan ilmu pengetahuan perlu di tulis dan di bukukan agar tidak hilang, sebagaimana firman Allah Swt tentang mengajar dengan perantara menulis dalam Q.s Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Qs. Al-Alaq : 1-5)²⁷

Surah Al-Alaq berisi penjelasan tentang perintah membaca dan menjelaskan bahwa tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan bagi pendidikan manusia. Maksud kata “kalam” dari ayat ke-empat yaitu Allah mengajar manusia dengan perantara baca-tulis, perlunya alat dalam melakukan kegiatan, seperti halnya kalam yang diperlukan bagi upaya pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan sangat penting, sehingga pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan di catat dan di bukukan. Andai kata jika tidak karena kalam maka banyak ilmu pengetahuan yang tidak terpelihara dengan baik. Banyak penelitian tidak tercatat

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro), h.597.

dan banyak ajaran agama hilang, bahkan pengetahuan orang-orang terdahulu tidak dapat dikenal oleh orang-orang masa kini. Ayat ini sebagai bukti bahwa manusia yang dijadikan dari benda mati yang tidak berbentuk dan tidak berupa, Allah menjadikan manusia yang sangat berguna dengan mengajarnya pandai menulis, berbicara dengan mengetahui berbagai macam ilmu yang tidak diketahui.

2. Jenis-jenis Buku Pengayaan

Menurut Kusmana, dilihat dari materi atau isi yang di sajikan di dalamnya, buku pengayaan dikelompokkan menjadi 3, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian. Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca, baik menyangkut materi pelajaran maupun diluar materi pelajaran.²⁸ Sedangkan Kusman menjelaskan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang dapat mengembangkan pengetahuan pembaca. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bagi pembaca serta bagi pelajar dapat meningkatkan wawasan akademik agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Buku pengayaan pengetahuan mempunyai ciri-ciri diantaranya:

- a. materi/isi buku bersifat kenyataan
- b. pengembangan isi tulisan tidak terkait pada kurikulum
- c. pengembangan materi bertumpu pada perkembangan ilmu terkait
- d. Konsep dasar harus sistematis, objektif, dan terbuka

²⁸ Pusat perbukuan, Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran, (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 11

e. bentuk penyajian berupa deskriptif dan dapat disertai gambar²⁹

3. Karakteristik buku pengayaan

Karakteristik buku pengayaan yaitu dapat digunakan di lembaga pendidikan dan sekolah tetapi bukan merupakan buku wajib bagi siswa, menyajikan materi yang lebih luas dan memperkaya buku teks pelajaran sebagai informasi tentang ipteks, atau sebagai buku panduan bagi pembaca, tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan, berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan kompetensi dasar dalam standar isi tetapi menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional, materi atau isi dapat dimanfaatkan oleh semua tingkatan kelas.³⁰

4. Fungsi Buku Pengayaan

Buku pengayaan merupakan salah satu referensi dalam pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan memiliki fungsi di dalamnya. Fungsi buku pengayaan adalah:

- a. mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan
- b. menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan sehingga keterampilan-

²⁹ Muji Lestari, "Pengembangan Buku Pengayaan Simanja Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Huruf Jawa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas" (Skripsi program S1 Pendidikan bahasa dan Sastra, fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 16.

³⁰ Endang Widiyaningrum, et. al, *Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks Sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan*, (Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015, Vol.1, No. 1)

keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya

- c. menyajikan suatu sumber yang tersusun rapih dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi
- d. menyajikan buku manual,yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa
- e. menyajikan fiksasi (perasaan mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang latihan-latihan dan tugas-tugas praktis
- f. menyajikan bahan sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.³¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, fungsi buku pengayaan yaitu sebagai sarana dalam dunia pendidikan dalam proses pembelajaran. Buku pengayaan sebagai bahan ajar diharapkan dapat melengkapi kebutuhan pendidik dan peserta didik. Dengan adanya buku pengayaan, akan mempermudah siswa dan guru untuk mempelajari suatu materi.

5. Langkah-langkah Membuat Buku Pengayaan

Dalam memilih buku nonteks, penulis harus memperhatikan makna buku nonteks bagi pembacanya dan tidak harus berhubungan secara langsung pada standar kompetesnsi dalam standar isi. Ada beberapa tahapan penulisan, yaitu:

³¹ Retno Wijayanti, *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Dialek Tegal Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD* (Fakulta Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang 2015) ,h. 17-18.

a. Menyiapkan konsep dasar tulisan

Konsep dasar yang disiapkan berkaitan dengan jenis tulisan yang akan disusun, contohnya suplemen pengetahuan, keterampilan, kepribadian, ensiklopedia, kamus, atlas, atau panduan pendidikan. Dalam menulis buku non teks, seorang penulis lebih leluasa dalam mengembangkan isi atau materi buku. Penulisan buku nonteks lebih bebas dalam menggunakan strategi, gaya, dan model penuangan gagasan. Konsep dasar yang dimaksud harus sistematis, objektif, dan terbuka. Sistematis berarti bahwa materi yang disajikan itu merupakan suatu kesatuan yang hubungannya dengan ilmu lain, baik dari sisi isi maupun wilayah garapannya. Objek berarti bahwa materi yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan secara material. Terbuka berarti bahwa materi itu dapat dijelaskan secara ilmiah.

b. Memperhatikan proses kreatif

Menulis buku nonteks adalah sebuah proses kreatif. Bahwa tulisan diperoleh dari hasil menggali, menghidupkan imajinasi, intuisi, memunculkan potensi-potensi baru, membuka pandangan-pandangan yang menimbulkan kekaguman, serta dapat merangsang pikiran yang tidak terduga. Dalam menulis buku nonteks terbangun suatu aktivitas mental penulis mulai dari merencanakan tulisan untuk menjadi buku nonteks, tahap pengolahan informasi, tahap kemunculan berbagai gagasan, tahap memverifikasi berbagai gagasan yang dihubungkan dengan realitas.

c. Menetapkan aspek yang akan dikembangkan

Dalam menulis buku nonteks seharusnya dapat menetapkan aspek-aspek dari domain kognitif, efektif, atau psikomotorik yang dipandang perlu dikembangkan dalam menulis buku nonteks pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam buku tek pelajaran mengacu pada ketentuan-ketentuan dalam tuntutan standar isi, sementara ketiga aspek tersebut memerlukan pengembangan dan pendalaman materi, sehingga pembaca memperoleh pengetahuan yang lebih luas, lebih kaya, dan lebih menyeluruh.

d. Menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca

Penulisan buku nonteks pelajaran khususnya buku suplemen selayaknya lebih menyesuaikan pada kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir peserta didik dapat dipengaruhi oleh kompetensi dirinya dan lingkungan tempat mereka berada. Kemampuan berpikir peserta didik juga sangat berhubungan dengan pengembangan budaya suatu masyarakat. Dengan demikian, seorang penulis buku nonteks seharusnya dapat menulis materi buku nonteks yang sesuai dengan kemampuan peserta didik pada umumnya dan pengembangan budaya Indonesia.³²

6. Komponen Dasar dan Komponen Utama Buku Pengayaan

Buku pengayaan termasuk dalam buku nonteks, sehingga dibutuhkan pemahaman mengenai ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah buku nonteks pelajaran dalam menulis buku nonteks.³³

³² Pusat Perbukuan, Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran, (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 59-64

³³ Ibid, h.64-70.

a. Memahami komponen dasar

Komponen dasar terdiri atas:

1) Karakteristik buku nonteks

Dalam mengembangkan buku nonteks atau buku pengayaan harus memenuhi kriteria antara lain: tidak terkait secara langsung dengan KI/KD, dan bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti satu mata pelajaran tertentu.

2) Ketentuan dasar

Dalam merancang buku nonteks tau buku pengayaan harus memastikan adanya nama pengarang/penulis atau editor, dan memenuhi halaman cetak sekurang-kurangnya 48 halaman.

3) Struktur buku

Pada umumnya, struktur buku terdiri tiga bagian. Pada bagian awal minimal terdiri dari kata pengantar atau prakata dan daftar isi, pada bagian isi merupakan materi dari buku, dan bagian akhir minimal ada daftar pustaka, namun dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran.

4) Komponen grafika

Dalam buku nonteks atau buku pengayaan, komponen grafika yang harus diperhatikan antara lain buku harus dijilid dengan rapi dan kuat, menggunakan huruf/gambar/ilustrasi yng dapat terbaca, buku dicetak dengan jelas dan rapi serta menggunakan kertas berkualitas dan aman.

b. Mengembangkan komponen utama

Komponen utama berhubungan dengan materi atau isi buku, penyajian materi, dan bahasa/ilustrasi serta kegrafikaan. Kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks dapat dilakukan sesuai dengan karakteri masing-masing penulis. Komponen ini hanya digunakan sebagai rambu penulis saja.

Apabila penulis akan menulis buku suplemen pengetahuan maka kemutakhiran mutlak diperhatikan. Materi juga harus dapat dipercaya kebenarannya berdasarakan kebenaran kelimuan. Selain itu, materi harus akurat berdasarakan tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Artinya, materi yng ditulis harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat.

Selain itu, seorang penulis buku nonteks atau buku pengayaan juga harus memperhatikan kemuktahiran kebijakan pemerintah. Materi yang diusung dalam buku nonteks atau buku pengayaan, selain harus menyesuaikan dengan muktahiran berdasarakan teori keilmuan juga harus menyesuaikan dengan kemuktahiran berdasarakan teori keilmuan juga harus menyesuaikan dengan kemuktahiran kebijakan pemerintah dan perkembangan sosial yang terjadi. Perkembangan ini sering tampak sangat cepat bergulir dan sering terlambat diikuti oleh kajian keilmuan yang melandasinya. Seseorang penulis buku suplemen harus berusaha secara maksimal menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Sumber-sumber yang dimaksud adalah kondisi fisik dan nofisik

sebagai kekayaan alam Indonesia, baik tentang sumber daya alam hayati dan fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya Indonesia.

B. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Inkuiri Terbimbing

Strategi adalah suatu cara untuk dapat memperoleh sesuatu sesuai tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memperhatikan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh team atau perseorangan yang bersangkutan.³⁴ Dapat disimpulkan strategi yaitu suatu cara untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kekuatan yang dimiliki, karena dalam sebuah tindakan mencapai tujuan, kekuatan dan kelemahan akan menjadi sesuatu yang sangat penting dan berguna. Karena dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki akan lebih mudah mengoptimalkannya, dan jika kita mengetahui kelemahan maka kita bisa menghindari dan berusaha menciptakan kekuatan dari kelemahan tersebut.

Strategi pembelajaran yaitu pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan

³⁴ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), h. 61.

materi pembelajaran tersebut, bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.³⁵

Berdasarkan pandangan Islam belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia agar mereka mengetahui apa yang belum diketahuinya. Sebagai firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah ayat 151 dan hadist berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Qs. Al-Baqarah:151)³⁶

Hadist menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim , (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam shahih wa Dha'if sunan Ibnu Majah no. 224)³⁷

Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 151 dan hadist tersebut menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu bagi seluruh umat manusia, sehingga menuntut ilmu di

³⁵ Darmansyah, *Strategi Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), h. 17.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro), h.23

³⁷ Imam Az-Zamujji, *Ta'limul Muta'allim*, (Aqwam: Solo, 2019) h. 37

wajibkan bagi setiap muslim. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak membeda-bedakan dari kalangan apa mereka berasal. Setiap manusia mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan pembelajaran agar menjadi tahu tentang segala hal yang mereka tidak ketahui serta menambah pengalaman bagi kehidupan mereka. Untuk menciptakan kesuksesan belajar harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir secara sistematis logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual .

Dalam penelitian pengembangan buku pengayaan PAI ini menggunakan strategi inkuiri terbimbing, agar peserta didik mampu berfikir secara kritis, membangun kecakapan intelektual. Jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Sedangkan bagian dalam materi shalat jama' dan qosor, inkuiri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat melakukan penyelidikan secara ilmiah.

Kata inkuiri berasal dari bahasa inggris, yaitu *inquiry* yang berarti penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.³⁸ Pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya

³⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri : Metode dan Aplikasi* , (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016), h. 7.

diri.³⁹ Pembelajaran Inkuiri berarti suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah.⁴⁰

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁴¹ Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan dan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Peran peserta didik dalam strategi pembelajaran yaitu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering juga disebut strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.⁴²

Inkuiri terbimbing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan masalah yang ditentukan oleh pendidik, tetapi dalam penemuan konsep oleh peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan yang mengarah pada

³⁹ *Ibid*, h. 11.

⁴⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h.33

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 196

⁴² Abdu Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 221-222

penemuan konsep.⁴³ Pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan bagi peserta didik yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik belajar lebih mengutamakan pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pembelajaran penemuan atau mencari, karena peserta didik dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepada siswa untuk diselesaikan.

2. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Strategi inkuiri menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri
- c. Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁴⁴

⁴³ Endang Sadbudhy Rahayu dan Made Nuryata, *Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta: Sekarmita, 2010), h. 172.

⁴⁴ April Damai, et. al. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Jakarta: Media Maxima, 2018), h. 138.

3. Prinsip Pembelajaran Inkuiri

Prinsip Pembelajaran Inkuiri menurut Sanjaya, yaitu:

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Kriteria keberhasilan dari proses belajar menggunakan metode ini bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa menguasai materi, namun sejauh mana siswa beraktivitas dan menemukan sesuatu

b. Prinsip interaksi

Interaksi merupakan suatu proses pembelajaran. Guru mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi.

c. Prinsip bertanya

Guru memiliki peran sebagai penanya dimana pertanyaan tersebut bertujuan untuk meminta perhatian, melacak, mengembangkan kemampuan dan menguji siswa.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar merupakan suatu proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak baik otak kiri maupun otak kanan.

e. Prinsip Keterbukaan

Suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁶

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, Pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan tersebut tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

b. Merumuskan masalah

Merumusan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut, karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri. Oleh sebab itu, melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang

⁴⁶Abdu Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 224-226

sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarangan perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap peserta didik yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga dibutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri apabila peserta didik tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak

apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidak gairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji hipotesis

Mengumpulkan hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan puncak dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena kebanyakan data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang direkam.

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Keunggulan strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- 2) Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- 3) Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman;
- 4) Inkuiri memfasilitasi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.⁴⁷

b. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri guru akan kesulitan untuk mengontrol keberhasilan siswa.
- 2) Penggunaan strategi ini memerlukan waktu yang panjang sehingga guru kesulitan untuk menyesuaikan dengan waktu yang tersedia.⁴⁸

⁴⁷ April Damai, et. al. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Jakarta: Media Maxima, 2018), h. 138.

⁴⁸ Fauzan "Inkuiri Kultural Sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Intelektual dalam Bahasa dan Sastra" *Edisi 2 Tahun 2018*, h.116.

C. Kajian Materi

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar guna mengajar kecerdasan tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki peserta didik dalam mendapatkan perhatian dari pendidik agar dapat berkembang secara optimal.⁴⁹

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁰ Dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

⁴⁹ Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, *Kholil Nawawi, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*, (Jurnal Mitra Pendidikan 2018, Vol 2, No 11), h. 5-6.

⁵⁰ *Ibid*, h. 6

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Judul Materi

Bahasan pokok pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas VII sebagai berikut:

a. Semester Ganjil

- 1) BAB 1 Lebih Dekat dengan Allah SWT yang Sangat Indah Namanya
 - a) Imam Kepada Allah SWT
 - b) Makna Asmaul Husna
 - c) Hikmah Beriman Kepada Allah SWT
 - 2) BAB 2 Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah
 - a) Mari Berprilaku Jujur
 - b) Mari Berprilaku Amanah
 - c) Mari Berprilaku Istiqomah
 - 3) BAB 3 Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman
 - a) Taharah
 - b) Cara Melakukan Taharah
 - c) Hikmah Taharah
 - 4) BAB 4 Indahnya kebersamaan dengan Sholat Jamaah
 - a) Sholat Berjama'ah
 - b) Tata Cara Melakukan Sholat Berjamaah
 - c) Pembiasaan Sholat Berjamaah
- 

- 5) BAB 5 Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT
 - a) Kehadiran Sang Kekasih
 - b) Nabi Muhammad SAW Diangkat Menjadi Rasul
 - c) Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Makkah
- 6) BAB 6 Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah
 - a) Membaca Surat Ar-Rahman
 - b) Membaca Surat Al-Mujadalah
 - c) Kandungan Surat Ar-Rahman
 - d) Kandungan Surat Al-Mujadalah
 - e) Prilaku orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

b. Semester Genap

- 1) BAB 7 Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah SWT
 - a) Siapakah Malaikat Itu
 - b) Nama dan Tugas Malaikat Allah SWT
 - c) Prilaku Beriman kepada Malaikat Allah SWT
- 2) BAB 8 Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah
 - a) Sikap Empati
 - b) Cara Menghormat Orang Tua
 - c) Cara Menghormati Guru
- 3) BAB 9 Memupuk Rasa Persatuan pada hari yang Kita Tunggu
 - a) Shalat Jum'at
 - b) Ketentuan Shalat Jum'at
 - c) Melaksanakan Shalat Jum'at

- 4) BAB 10 Islam Memberikan kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar
 - a) Ketentuan Shalat Jama'
 - b) Ketentuan Shalat Qasar
 - c) Niat Shalat Jama' dan Qasar
- 5) BAB 11 Hijrah Ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan
 - a) Sebab-sebab Rasulullah Hijrah
 - b) Perjalanan Hijrah Rasulullah
 - c) Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah
- 6) BAB 12 Al-Khukafa'u Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
 - a) Abu Bakar As-Siddiq
 - b) Umar Bin Katthab
 - c) Usman Bin Affan
 - d) Ali Bin Abi Thalib
- 7) BAB 13 Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
 - a) Memahami Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin
 - b) Menerapkan Bacaan Mim Sukun
 - c) Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pokok pembahasan materi penelitian dan pengembangan pada penelitian ini adalah materi sholat jama' dan qasar di kelas VII SMP. Materi sholat jama' dan qasar merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII pada semester genap. Pada sub materi ini memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar, yakni:

a. Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.

KI.3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

b. Kompetensi Dasar

1.7 Menunaikan sholat jama'qosor ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman kataatan beribadah

3.1 Memahami ketentuan sholat jama qosor

4.7 Mempraktikan sholat jama' qosor

3. Materi Sholat Jama' dan Qosar

Materi Sholat Jama' dan Qasar Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas

VII SMP

a. Sholat Jama'

1) Pengertian dan dalil sholat Jama'

Sholat yang boleh dijamakkan hanya dzuhur dengan asar, dan antara, maghrib dengan isya', sedangkan subuh tetap wajib dikerjakan pada waktunya sendiri. Sholat jama' artinya sholat yang dikumpulkan. Yang dimaksudkan ialah dua sholat fardu yang lima itu, dikerjakan dalam satu waktu. Misalnya sholat dzuhur dan asar dikerjakan diwaktu dzuhur atau diwaktu asar. Hukum sholat jama' ini "boleh" bagi orang yang dalam perjalanan dengan syarat-syarat seperti yang telah disebutkan pada sholat qosor.

2) Jama' taqdim dan ta'khir

Jama'taqdim ialah sholat dzuhur dan asar yang dikerjakan di waktu dzuhur, sholat maghrib dan isya' dikerjakan di waktu maghrib. Jama' ta'khir ialah sholat dzuhur dan asar yang dikerjakan di waktu asar, sholat maghrib dan isya' dikerjakan di waktu isya'

Dari Anas. Ia berkata "Rasulullah Saw, apabila berangkat dalam perjalanan sebelum tergelincir matahari, maka beliau ta'akhirkan sholat dzuhur ke waktu asar, kemudian beliau turun (berhenti) untuk menjamak keduanya (lohor dan asar). Jika matahari telah tergelincir sebelum beliau berangkat, maka beliau sholat dzuhur dahulu, kemudian baru beliau naik kendaraan" (HR. Bukhori dan Muslim)⁵¹

Dari Mu'az, "Bahwasannya Nabi Saw, dalam perang Tabuk, apabila beliau berangkat sebelum tergelincir matahari, beliau ta'akhirkan dzuhur hingga beliau

⁵¹ Sulaiman Rajid, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Bandung Algensindo, 2018), h.120

kumpulkan ke asar, beliau sholat untuk keduanya (dzuhur dan asar di waktu asar), dan apabila beliau berangkat sesudah tergelincir matahari, beliau kerjakan sholat dzuhur dan asar sekaligus, kemudian beliau berjalan. Apabila beliau berangkat sebelum maghrib, beliau takhirkan maghrib hingga beliau lakukan sholat maghrib beserta isya' dan apabila beliau berangkat sesudah waktu maghrib, beliau segerakan isya' dan beliau sholatkan isya' beserta maghrib" (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmizi)⁵²

3) Syarat jamak taqdim dan ta'khir

a) Syarat jamak taqdim

Syarat jamak taqdim menurut pendapat sebagian ulama ada tiga:

1. Hendaklah dimulai dengan sholat yang pertama (dzuhur sebelum asar, atau maghrib sebelum isya') karena waktunya adalah waktu yang pertama
2. Berniat jamak agar berbeda dari sholat yang terdahulu karena lupa
3. Berturut-turut, sebab keduanya seolah-olah satu sholat

b) Syarat jamak takhir

Pada waktu yang pertama hendaklah berniat akan melakukan sholat pertama itu diwaktu yang kedua, supaya ada maksud bersungguh-sungguh akan mengerjakan sholat pertama itu dan tidak ditinggalkan begitu saja. Orang yang menatap (tidak dalam perjalanan) boleh pula sholat jamak taqdim karena hujan, dengan syarat seperti yang telah disebutkan pada jamak taqdim. Disyaratkan pula

⁵² *Ibid*, h.121

bahwa sholat yang kedua itu berjamaah di tempat yang jauh dari rumahnya, serta ia mendapat kesukaran pergi ke tempat itu karena hujan.

b. Sholat Qosor

1) Pengertian dan dalil sholat Qasar

Sholat qosor artinya sholat yang diringkaskan bilangan rokaatnya, yaitu di antara sifat fardu yang lima, yang mestinya empat rakaat dijadikan dua rakaat saja. Sholat lima waktu yang boleh diqosor hanya dzuhur, asar, dan isya'. Adapun maghrib dan subuh tetap sebagaimana biasa, tidak boleh di qasar. Hukum sholat qosor dalam madzab Syafii harus (boleh), bahkan lebih baik bagi orang yang dalam perjalanan serta cukup syarat-syaratnya. Firman Allah SWT:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya: Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-qashar sholat (mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”(Q.s. An-Nisa: 101)⁵³

Menurut Pendapat jumbuh arti qashar di sini ialah: sholat yang empat rakaat dijadikan dua rakaat. Mengqashar di sini ada kalanya dengan mengurangi jumlah rakaat dari 4 menjadi 2, Yaitu di waktu bepergian dalam Keadaan aman dan ada kalanya dengan meringankan rukun-rukun dari yang 2 rakaat itu, Yaitu di waktu dalam perjalanan dalam Keadaan khauf. dan ada kalanya lagi meringankan rukun-rukun yang 4 rakaat dalam Keadaan khauf di waktu hadhar.

⁵³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro), h. 94

Sabda Rasulullah Saw:

“ Telah bercerita Ya’la bin Umaiyyah,” Saya telah berkata kepada Umar, Allah berfirman jika kamu takut, sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi). Umar menjawab, “Saya heran juga sebagaimana engkau, maka saya tanyakan kepada Rasulullah Saw, dan beliau menjawab “Sholat qosor itu sedekah yang diberikan Allah kepada kamu, maka terimalah olehmu sedekah-Nya (pemberian-Nya) itu” (HR. Muslim)⁵⁴

2) Syarat sah sholat qosor

Syarat sah sholat qosor yaitu:

- a) Perjalanan yang dilakukan itu bukan perjalanan maksiat (terlarang), seperti pergi haji, silaturahmi, atau berniaga, dan sebagainya.
- b) Perjalanan itu berjarak jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km atau lebih (perjalanan sehari semalam)

Sabda Rasulullah Saw:

Dari Syu’ibah. Ia berkata, “Saya telah bertanya kepada Anas tentang meng-qosor sholat. Jawabnya, “Rasulullah Saw apabila menempuh jarak perjalanan tiga mil (80,640 km) atau tiga farsakh (25, 92 km) beliau sholat dua rakaat” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud)⁵⁵

- c) Sholat yang diqosor itu ialah sholat adaan (tunai), bukan sholat qodo. Adapun sholat yang ketinggalan di waktu dalam perjalanan, boleh di qosor kalau di qodo dalam perjalanan, tetapi yang ketinggalan sewaktu mukim tidak boleh diqodo dengan qosor sewaktu dalam perjalanan.

⁵⁴ Sulaiman Rajid, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Bandung Algensindo, 2018), h. 118

⁵⁵ *Ibid*, h.119

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing banyak dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Maried Ayuningtyas Oktavianie

Penelitian yang dilakukan oleh Maried Ayuningtyas Oktavianie dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Kimia Berbasis Kontekstual Pada Konsep Elektrokimia”. Penelitian ini berfokus pada pengembangan produk berupa buku pengayaan kimia yang bertujuan untuk melihat kelayakan buku pengayaan dalam pembelajaran kimia. Validasi akhir dan uji coba lapangan, diperoleh data responden siswa terhadap buku pengayaan kimia berbasis kontekstual pada konsep elektrokimia yang telah dibuat memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase rata-rata 82,49% dari setiap aspek, dengan rincian, untuk aspek kelayakan isi 85,30%.⁵⁶

2. Penelitian oleh Istiqomah

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Penelitian ini berfokus pada pengembangan produk berupa buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal untuk direkomendasikan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Berdasarkan penilaian guru dan ahli, buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal

⁵⁶ Maried Ayuningtyas Oktavianie, “*Pengembangan Buku Pengayaan Kimia Berbasis Kontekstual Pada Konsep Elektrokimia*” . (Skripsi program S1 pendidikan kimia, fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

memperoleh nilai yang dikategorikan baik yaitu dengan rata-rata sebesar 84,76%.⁵⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai buku pengayaan, didapatkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan dinyatakan layak untuk dijadikan sumber belajar dalam proses belajar. Melihat keberhasilan dari peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan berbasis inkuiri sebagai sumber belajar peserta didik, Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu materi lebih mendalam, desain lebih menarik, terdapat tata cara sholat jama' dan qosor, dan terdapat strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ini menekankan peserta didik berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan meneumukan jawaban sendiri dari suatu hal yang dipertanyakan, jadi peserta didik akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang agama Islam, dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kesuksesan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam prosesnya terdapat media pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta

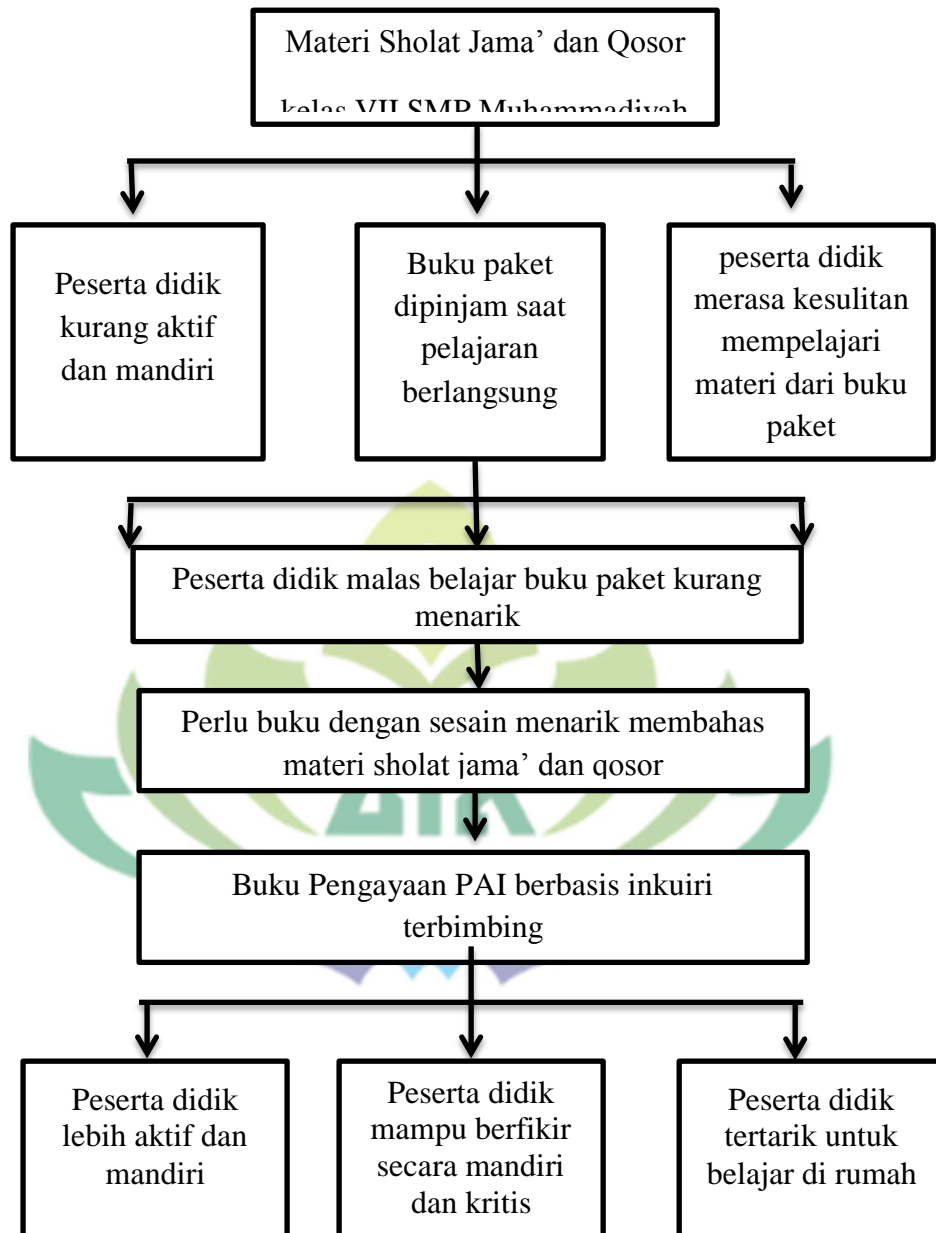
⁵⁷ Istiqomah, "Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal SMP". (Skripsi program S1 pendidikan, fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2015)

didik berdasarkan pengalaman langsung, membentuk sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menyadari keindahan, keteraturan alam, dan meningkatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pendidik sebagai pengarah dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa memilih atau menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk mendukung peserta didik dalam kesuksesan belajarnya.

Pembelajaran PAI yang terdapat di lapangan hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu hanya menggunakan buku paket saja, peserta didik juga merasa kesulitan untuk mempelajari materi dari buku paket disekolah karena kurangnya gambar yang mendukung materi pelajaran untuk mempermudah dalam memahami materi, oleh karena itu peserta didik kurang tertarik untuk belajar dan buku paket yang digunakan sebagai buku utama hanya di pinjamkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya sumber belajar mandiri untuk peserta didik, maka buku pengayaan dapat dijadikan salah satu sumber belajar mandiri oleh siswa dan maupun dijadikan referensi untuk pendidik itu sendiri. Buku pengayaan mempunyai fungsi untuk menjadikan bahan bacaan bagi peserta didik, peneliti akan mengembangkan buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing dan dikemas secara menarik, semoga dengan adanya buku pengayaan ini dapat membantu siswa mandiri dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah sehingga dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu buku pengayaan berbasis inkuiri terbimbing ini diharapkan dapat membantu siswa mengeluarkan ide-ide mereka hingga memperoleh

pengetahuan baru dengan sendirinya dan membiasakan peserta didik untuk berfikir secara mandiri dan kritis.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aini, Kuratul. Januari 2017. *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Autentik, Vol.1, No.1.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Depag RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Dewi Handayani, Riska dan Yuli Yanti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2

Euis Karwati, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015

Fitri, Ulif Nurul 04 Februari 2019. wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi, Bandar Lampung.

Hadi, Sutarto. 2017.. *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan dan Implementasinya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Hamzah, M. Ali. & Muhlissarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ihsana El Khuluqa..2017. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*". (Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Isrok'atun, & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jasnimar. Juni 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Operasi Hitung Dikelas II SDN 16 Sungai Sirah Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman*. Jurnal Konsling Dan Pendiakn. Vol 4. No . 4.
- Jumita, Fitri, Zulfa Amrina dan Niniwati, *Peningkatan Hasil belajar Matematika dengan menggunakan pendekatan PMR pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Kahar, Muhammad Syahrul. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02, No. 1
- Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Liani, Kartika Fitri & Maulana. 1 April 2016. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Realistic*. Jurnal Upi Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3, No.1.
- Negara, Hasan Sastra. 2014. *Analisis Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Yang Menerapkan Pendekatan PMRI Dan Sekolah Dasar Yang Tidak Menerapkan Pendekatan PMRI Di Kota Yogyakarta*". TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar .Vol 1. No 1.
- Negara, Hasan sastra. 2016. *konsep dasar matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: AURA.

Nugroho, Satria Adi. 2015. *pengaruh pendekatan realistic mathematic education(RME) terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri.* jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, vol 1 , No.2.

Putri, Ariska Destia & Ifrianti, Syofnidah. 2017. *Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan .*TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.1.

Sani, Ridwan Abdullah & Sudiran. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi.* Jakarta: TiraSmart.

Slameto.2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Tampubolon, Saur. 2014.*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Pendidik Dan Keilmuan.* Jakarta: Erlangga

Trimantara,, Hermansyah. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa melalui Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran IPS kelas V.* TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 2

Wijaya, Ariyadi. 2012.*Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta:Graha Ilmu.

Yusuf, M., & Amin, M. 2016 *.pengaruh MIND MAP dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa,. tadriss; jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 01(1), pp. 85–92.*